

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesedihan adalah gejolak hati yang ada pada seseorang yang selalu mengajak untuk memikirkan hal-hal yang negatif, seperti memikirkan masa lalu, memikirkan orang yang telah tiada dan lain sebagainya. Hal ini dapat menyebabkan seseorang menjadi bersedih, di zaman sekarang ini di mana kehidupan semakin terasa berat dengan banyaknya tuntutan, tantangan, dan musibah yang datang bertubi-tubi.

Sebagai orang dewasa harus dituntut untuk selalu terlihat baik-baik saja dan terus menjalani hidup, biasanya peristiwa seperti perceraian, beban pekerjaan yang berat, kemalangan yang datang terus-menerus, kehilangan orang yang dicintai, dan mendapati kenyataan bahwa menderita penyakit kronis, dapat menyebabkan kesedihan yang mendalam.¹

Apa itu kesedihan? Dalam dunia psikologi kesedihan ditandai dengan suasana muram, suram, putus asa, kesepian, dan perasaan tidak beruntung, saat sedih biasanya seseorang akan menjadi lebih pendiam dari biasanya, dan biasanya orang yang bersedih akan menarik diri dari keramaian ia akan memilih menyendiri serta tidak bersemangat untuk menjalani aktifitas yang dijalani dalam kesehariannya, itu dikarenakan penurunan suasana hati orang yang mengalami kesedihan.

¹ Alfonza Maria Theoterra Yoshanti, *Pengalaman Dan Ekspresi Kesedihan Analisis Semiotik Terhadap Lagu-Lagu Dan Video Klip Didi Kempot*, (Yogyakarta, 2010) h.29

Tangisan tidak selalu mendefinisikan kesedihan kadang orang yang sedang bahagia juga meneteskan air mata karena besarnya kebahagiaan yang dirasakannya, kebalikan dari orang yang bersedih biasanya akan menyembunyikan tangisannya agar tidak ada orang yang tahu, dan menyimpannya untuk dirinya sendiri tanpa disadari jika kesedihan tersebut berlarut-larut dapat menjadi masalah dalam mental seseorang yang menyebabkan seseorang merasa sedih, depresi, muram, dan tidak bahagia..²

Saat ini di dunia sedang mengalami banyak musibah seperti bencana alam, kecelakaan, serta kejadian lain sehingga menyebabkan korban kehilangan harta atau keluarga, hal itu dapat menyebabkan seseorang menjadi bersedih sehingga berdampak pada mental seseorang. Di zaman ini banyak sekali orang yang salah bertindak sehingga melakukan hal-hal yang dapat menyakiti dirinya seperti depresi, stres, bahkan bunuh diri, dikarenakan kegoncangan jiwa karena kesedihan yang menimpa tanpa melihat atau berusaha menerima bahwa semua kejadian tersebut telah Allah takdirkan untuk terjadi dan tidak ada yang dapat menolak hal itu terjadi. Sementara dalam Al-Qur'an telah banyak ayat yang menyeru kita kaum muslimin untuk jangan bersedih karena di dalam setiap kesulitan pasti ada kemudahan dan di setiap ujian pasti ada hikmah yang menyertainya.³

² Mardeli, "Teori Kompensasi Emosi" (Palembang; Tadrib Vol.2 No.1, Juni 2016) h. 1

³ Mulyadi, "Kecemasan Dan Psikoterapi Islam", Model psikoterapi dalam menanggulangi kecemasan santri lembaga tinggi pesantren luhur dan pondok pesantren baiturrahmanh di kota malang, h.3

Ada banyak sekali faktor-faktor yang menyebabkan kesedihan dan hal tersebut dapat menyebabkan dampak yang beragam pada manusia, hal itu dapat dilihat dari bagaimana dia menyikapi kesedihan itu sendiri, bagi orang muslim diajarkan untuk bersabar serta menerima keadaan yang telah terjadi, sehingga menjadikan kita pribadi yang lebih dekat dengan Allah, sedangkan dampak yang terjadi bagi seseorang yang tidak bersyukur dan tidak dapat menerima keadaan yang telah terjadi maka akan menyebabkan kegoncangan jiwa yang menjadikan seseorang mengalami kesedihan yang mendalam, sehingga menyebabkan depresi, stress, serta gangguan mental yang lain, dan dampak tersebut dapat terjadi pada manusia manapun tergantung bagaimana dia menyikapi musibah dan ujian yang datang.⁴

Wajar jika manusia merasa sedih itu berarti ia masih mempunyai emosi dan empati di dalam dirinya, tanpa adanya emosi dalam diri manusia maka hidupnya akan hambar dan tidak bermakna, bahkan Rasulullah, juga pernah dilanda kesedihan, memang kesedihan yang dialami beliau berbeda dengan kesedihan yang banyak dialami oleh orang-orang di zaman sekarang, besar kecilnya kesedihan tergantung bagaimana orang tersebut meresponnya.

⁴ Dody Leyno Amperawan, "Makna Kesedihan Bagi Remaja", Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Jurnal *Psikologi*, Vol. 10 No.2 Desember 2014, h.75

Rasulullah ketika bersedih akan berdo'a kepada Allah dan mengadukan kesedihan yang dialaminya kepada Allah, maka dari itu ada banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang bernuansa menghibur agar tidak bersedih, dan itu yang menjadi alasan penulis melakukan penelitian ini bahwa Allah melarang untuk bersedih akan tetapi tidak ada satupun manusia yang tidak pernah bersedih dalam hidupnya, bagaimana Al-Qur'an merespon kesedihan yang dialami manusia dan hikmah dibalik setiap kesedihan.

Jadi berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mencari jawaban tentang konsep Al-Qur'an dalam menyikapi kesedihan menggunakan kitab tafsir Al-Maraghi Karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi karena kitab ini termasuk corak adabi ijtimai yang sejalan dengan pembahasan dalam skripsi ini yaitu akan banyak membahas tentang kehidupan sosial dengan segala permasalahan dalam masyarakat, dan kitab tafsir ini salah satu tafsir yang menggunakan metode tahlili meskipun begitu tafsir ini termasuk tafsir kontemporer sehingga tafsir ini mudah dipahami dan cocok dengan kondisi umat pada zaman modern.⁵ dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam dunia tafsir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa rumusan masalah:

⁵ Farhan Ahsan Anshari, *Metodologi Khusus Penafsiran Al-Qur'an Dalam Kitab Tafsir Al-Maraghi*, Uin Sunan Gunung Djati Bandung, Jurnal Vol1. No. 1. 2021 H.55

1. Bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an yang membicarakan tentang kesedihan (ḥuzn) ?
2. Bagaimana pandangan Al-Qur'an menyikapi kesedihan melalui penafsiran Ahmad Mustafa Al-Maraghi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ayat-ayat Al-Qur'an yang membicarakan tentang kesedihan
2. Untuk mengetahui penafsiran Ahmad Mustafa Al-Maraghi tentang ayat-ayat yang terkait dengan menyikapi kesedihan

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini merupakan suatu sumbangan sederhana untuk pengembangan studi '*Ulūm Al-Qur'an*', dan diharapkan bisa menjadi acuan, referensi dan lainnya bagi penulis yang ingin meneliti konsep Al-Qur'an dalam menyikapi kesedihan dan pemikiran tokohnya.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam menafsirkan Al-Qur'an dengan konsep yang disampaikan oleh Imam Ahmad Mustafa Al-Maraghi .

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam sebuah penelitian merupakan suatu hal sangat penting, karena dengan adanya tinjauan pustaka membuktikan keoriginalitasan sebuah karya yang tujuannya untuk menghindari plagiaritas karya orang lain. Maka, berdasarkan hasil tinjauan penulis, berikut karya-karya yang berkaitan dengan pembahasan konsep Al-Qur'an dalam menyikapi kesedihan (*huzn*): (anshari, metodologi khusus penafsiran al-qur'an 2021)

pertama, skripsi karya Syafi'ur Rodhi yang berjudul *Kata Al-Far Dan Al-Huzn Dalam Al-Qur'an Studi Kitab Al-Qur'an Dan Tafsirnya Oleh Kementrian Agama RI*, dalam penelitiannya beliau membahas tentang: pengertian dan bentuk kegunaan kata al-far dan al-huzn dalam Al-Qur'an, profil kitab dan tafsirnya oleh kementrian agama RI, hubungan antara al-far dan al-huzn, dan karakteristik kegembiraan dan kesedihan dalam Al-Qur'an, dan dalam penelitian ini juga mencoba mengungkap kebahagiaan dan kesedihan di dalam Al-Qur'an.⁶ Sedangkan perbedaan dalam penelitian saya yang menerangkan konsep Al-Qur'an dalam menyikapi kesedihan di mana dalam penelitian saya membahas penafsiran dari imam Ahmad Mustafa Al-Maraghi dalam tafsir Al-Maraghi.

⁶ Syafi'ur Rodhi, *Kata Al-Far Dan Al-HUZN Dalam Al-Qur'an Studi Kitab Al-Qur'an Dan Tafsirnya Oleh Kementrian Agama RI*, (Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018)

Kedua, skripsi Siti Amanah dengan penelitian yang berjudul *Kesedihan Dalam Perspektif Al-Qur'an Telaah Atas Sebab Dan Solusi Kesedihan Dalam Ayat-Ayat Al-Hazan*, dalam penelitian tersebut berisi tentang: pandangan Al-Qur'an terhadap Al-Hazan, kategori ayat-ayat hazan, hazan yang terdapat *lā nahī* dan *lā naftī* serta hazan yang tanpa *lā nahī* dan *lā naftī*, sebab dan solusi menghadapi hazan.⁷ Siti Amanah tidak berfokus pada satu tokoh penafsir berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan yang berfokus pada penafsiran Ahmad Mustafa Al-Maraghi .

Ketiga, skripsi M. Najih dengan penelitian yang berjudul *Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Sedih Menurut Fakhr Ad-Din Ar-Razi Dalam Tafsir Mafatih Al-Ghaib* dalam penelitian tersebut berisi tentang penggunaan kata sedih yang dalam Al-Qur'an bisa dengan menggunakan kata *asafa*, *asa*, *Ḥuzn* dan *hasrah*.⁸ Penelitian ini menggunakan perspektif tafsir Mafatih Al-Ghaib karya Fakhr ad-Din ar-Razi. Perbedaan dengan penelitian saya lakukan adalah saya berfokus pada kata *Ḥuzn* dan cara menyikapi kesedihan dalam Al-Qur'an dengan menggunakan tafsir Al-Maraghi.

⁷ Siti Amanah, *Kesedihan Dalam Perspektif Al-Qur'an Telaah Atas Sebab Dan Solusi Kesedihan Dalam Ayat-Ayat Al-Hazan*, (Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

⁸ M. Najih *Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Sedih Menurut Fakhr Ad-Din Ar-Razi Dalam Tafsir Mafatih Al-Ghaib*. Diss. Uin Walisongo, 2019

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, melihat bahwa penelitian tentang konsep Al-Qur'an dalam menyikapi kesedihan dengan menggunakan penafsiran Ahmad Mustafa Al-Maraghi belum pernah ada yang meneliti sebelumnya, maka penelitian ini menarik untuk dikaji.

F. Kerangka Teori

Adapun langkah pertama dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan pengertian tentang HUZN menurut berbagai tokoh, sedangkan menurut Ahmad Mustafa Al-Maraghi dalam kitab tafsir Al-Maraghi arti al-haznu yaitu perasaan yang menimpa jiwa bila kehilangan sesuatu yang dicintainya.⁹ Dan pendapat lain menurut Al-Asfahani kata “HUZN” dalam Mufradhat Al-Fazhil Qur'an adalah keadaan jiwa yang sedih. Ada pula yang berpendapat bahwa kata “HUZN” adalah perasaan sedih karena tidak beruntung, kehilangan sesuatu yang disayangi, dan ketidakberdayaan.¹⁰

Skripsi ini akan membahas kesedihan dari beberapa bidang keilmuan seperti psikologi, sosiologi, dan filsafat. Tujuan membahas dalam aspek ini agar mendapatkan sudut pandang yang baru dan menghubungkannya dalam bidang tafsir,

⁹ Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, (penerbit TOHA PUTRA, Semarang cetakan kedua 1993) h. 127

¹⁰ Syihabuddin Qalyubi, *depresi menurut Al-Qur'an dan 7 terapi qur'ani*, Wakor Kopertais Wil III DIY, Guru Besar Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta (Artikel Telah Dimuat Online Republika.co.id Mei 2020)

selanjutnya hal yang akan di bahas ialah dampak yang menyebabkan kesedihan sebagai manusia pasti akan merasakan sedih di dalam hidupnya dan dampak yang disebabkan kesedihan ini jika berlarut-larut akan cukup mengganggu bagi kesehatan mental seseorang yang mengalaminya, juga tidak hanya berdampak pada mental seseorang, hal itu juga berdampak pada menurunnya kekebalan tubuh seseorang sehingga mudah sakit. Dan banyak cara-cara yang dapat dilakukan kita sebagai umat muslim untuk mengobati kesedihan banyak terdapat dalam Al-Qur'an karena Al-Qur'an adalah petunjuk hidup bagi umat muslim.

G. Metodologi Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sistematis, maka penelitian ini membutuhkan sebuah metode yang sesuai dengan objek yang dikaji. Metode ini berfungsi sebagai cara mengerjakan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang ingin dicapai, adapun metode yang digunakan penulis dalam mengerjakan penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Sebagai penelitian yang mencari jawaban melalui referensi-referensi maka penelitian ini adalah penelitian studi kepustakaan penelitian dengan menggunakan studi kepustakaan merupakan penelitian dengan mengumpulkan data-data melalui buku-buku baik fisik maupun digital.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan metode tematik atau maudhu'i yaitu pola penafsiran dengan cara menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki tema dan tujuan yang sama-sama membahas satu topik dan menyusun berdasarkan masa turun ayat serta memperhatikan latar belakang sebab-sebab turunnya, kemudian diberi penjelasan, uraian, komentar dan pokok-pokok kandungan hukumnya.¹¹,

2. Analisis dan Sumber Data

Sumber penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber utama atau sumber primer yang dirujuk untuk penelitian ini adalah Al-Qur'an dan kitab tafsir Al-Maraghi karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi . Adapun data sekunder yang dirujuk untuk bahan pendukung penelitian ini yaitu buku-buku psikologi, sosiologi, serta buku-buku lain yang relevan dengan kesedihan.

Data-data diatas akan dianalisis menggunakan *descriptif analitis* yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data yang telah terkumpul. jadi penulis menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan kesedihan menafsirkannya dengan kitab Al-Maraghi lalu di berikan penjelasan, uraian, serta komentar dari sudut pandang penulis.

¹¹ Sja'roni,, "Studi Tafsir Tematik" (Jurnal Study Islam Panca Wahana I Edisi 12, tahun 2014) H. 2-3

H. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka peneliti menetapkan sistematika pembahasan ke dalam lima bab dalam penelitian ini. Berikut adalah sistematika yang akan dibahas dalam penelitian ini:

Bab *pertama* adalah pendahuluan. Didalamnya mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Melalui bab ini, pembahasan-pembahasan dalam bab selanjutnya akan lebih jelas dan terarah.

Bab *kedua* landasan teori tentang kesedihan dari perspektif psikologi, sosiologi dan filsafat teodisi serta dampak dari kesedihan

Bab *ketiga* berisi klasifikasi ayat-ayat kesedihan dan penafsiran Ahmad Musthafa Al-Maraghi tentang ayat-ayat kesedihan

Bab *keempat* berisi tentang analisis penulis terhadap penafsiran imam Ahmad Musthafa Al-Maraghi .

Bab *kelima* yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran